

STRATEGI PEMBERDAYAAN PETANI PADI PADA KELOMPOK TANI SEKAR ABADI DI DESA PENDEM KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

Maria Gabriela Mbinu^{1*}, Rikawanto Eko Muljawan², A.Yusuf Kholil³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi

E-mail Korespondensi: mbinumaria@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor strategis dalam pemberdayaan petani padi serta menyusun strategi Pemberdayaan Petani Padi Pada Kelompok Tani Sekar Abadi di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan faktor Internal meliputi Kekuatan yaitu Adanya Iuran, Komunikasi yang lancar antar anggota dan pengurus, struktur organisasi dan keaktifan anggota kelompok tani yang baik. Kelemahan dari faktor Internal yaitu tingkat pendidikan yang tidak merata, penguasaan teknologi, pupuk yang tidak tersedia dan kecemasan hasil produksi padi. Sedangkan untuk faktor eksternal yang dimana peluangnya adalah adanya pelatihan untuk penyuluh, kinerja penyuluh daerah, terdapat daerah pariwisata dan Alat-alat pertanian tersedia ditoko pertanian. Untuk ancaman dari faktor eksternal yaitu bantuan saprodi, dukungan untuk penyuluh pertanian, tingkat kekhawatiran petani akan penurunan hasil produksi dan Pemikiran bahwa pertanian padi membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih. Dari hasil pembobotan, rating dan skor IFAS dan EFAS diperoleh jumlah skor pada kekuatan 2,43, faktor kelemahan 0,5, faktor peluang 2,3 dan faktor ancaman 0,5. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi pemberdayaan petani di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan terus meningkatkan iuran dari petani dan pelatihan terhadap penyuluh pertanian. strategi yang digunakan yaitu strategi growth dimana petani memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk pemberdayaan petani.

Kata Kunci: Kelompok Tani, Pemberdayaan, Padi, Strategi

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya berpenghasilan sebagai petani. Hal ini disebabkan oleh posisi negara Indonesia yang beriklim tropis sehingga selalu terkena sinar matahari. Pendapatan terbesar negara masih dalam sektor pertanian dan hasil pertanian yang utama yaitu padi. Selain untuk kebutuhan ekspor padi di Indonesia juga sebagai bahan pokok utama masyarakatnya.

Menurut Nugroho (2020), Kegiatan ekonomi yang dilakukan penduduk Indonesia membutuhkan dukungan dan dorongan dari pemerintah. Dengan adanya pemberdayaan serta perlindungan petani dapat menciptakan petani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup

yang lebih baik. Pemberdayaan bertujuan membentuk masyarakat yang mandiri yang bisa mengambil keputusan yang tepat guna untuk memecahkan masalah yang ditemui. Petani adalah pelaku utama dan memiliki peran sentral dalam penyelenggaraan pembangunan pertanian.

Pemberdayaan masyarakat mempunyai kaitan erat dengan pendidikan nonformal. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal dengan pendekatan kelompok tani. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani menjelaskan pembinaan poktan dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada

upaya peningkatan kemampuan poktan dalam melaksanakan fungsinya sebagai: kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Penilaian keberhasilan pembinaan dalam rangka meningkatkan kemampuan kelompok tani harus melalui pelaksanaan evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan dengan membandingkan antara perencanaan terhadap hasil serta dampak dalam penyelenggaraan pembinaan poktan. Keberadaan kelembagaan kelompok tani sangat penting diberdayakan karena memiliki potensi yang besar. Berdasarkan data dari Deputy Bidang Statistik Produksi Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 terdapat 39,68 juta lebih kepala keluarga (KK) yang bekerja di sektor pertanian.

Jawa Timur merupakan Provinsi penyumbang terbesar produksi padi di Indonesia. Pada tahun 2014 produksi padi di Jawa Timur mencapai 12.397,049 juta ton atau sebesar 17,5% dari total produksi padi di Indonesia. Salah satu sentra produksi padi di Jawa Timur adalah Kota Batu. Desa Pendem yang terletak di Kecamatan Junrejo Kota Batu adalah daerah yang berhasil dalam memproduksi padi. Desa Pendem dinobatkan sebagai lumbung padi bagi Kota Batu. Kelompok Tani Sekar Abadi di desa Pendem menjadi pelaku utama didalam menyelenggarakan peningkatan produksi padi. Rata-rata umur dari petani di desa Pendem tergolong produktif yaitu 26-60 tahun. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat melihat kunci keberhasilan dari desa Pendem sehingga dapat direplikasikan ke daerah lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Strategis dalam Pemberdayaan dan untuk menyusun Strategi Pemberdayaan Petani Padi Pada

Kelompok Tani Sekar Abadi di desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu, penentuan lokasi penelitian didasarkan adanya kelompok tani. Penelitian dilakukan pada bulan Desember sampai bulan Agustus 2022.

Data yang diperoleh didalam penelitian ini terdiri dari data Primer dan data Pendukung. Data Primer diperoleh dari pengurus dan anggota kelompok tani Sekar Abadi melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan menggunakan kusioner yang telah disiapkan. Data Pendukung diperoleh dari lembaga atau instansi terkait serta literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk menjawab serta menganalisis rumusan masalah digunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Menurut Rangkuti (2018:20) SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) untuk merumuskan strategi usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matriks IFAS (Kekuatan dan Kelemahan)

Berikut ini adalah Tabel analisis Matriks IFAS Petani Padi pada Kelompok Tani Sekar Abadi di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Tabel 1. Matriks IFAS

Faktor-Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan :			
1. Adanya Iuran Setiap Kegiatan	0,21	4	0,84
2. Komunikasi antara pengurus dan anggota Kelompok Tani berjalan dengan baik	0,18	4	0,72
3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sekar Abadi terorganisir dengan baik	0,15	3	0,45
4. Anggota kelompok tani aktif disetiap kegiatan dan pertemuan	0,14	3	0,42
Jumlah Kekuatan	0,69		2,43
Kelemahan :			
1. Pengetahuan anggota tidak merata	0,10	2	0,20
2. Penguasaan teknologi pertanian masih kurang	0,09	2	0,18
3. Pupuk yang dibutuhkan tidak selalu tersedia	0,07	1	0,07
4. Hasil produksi padi menurun akibat kelangkaan pupuk	0,05	1	0,05
Jumlah Kelemahan	0,31		0,5
Jumlah Keseluruhan	1		2,93

Dalam Tabel dapat dilihat terdapat 4 kekuatan dan 4 Kelemahan, kekuatan yang memiliki bobot tertinggi adalah Adanya Iuran yang dikumpulkan setiap ada kegiatan dengan total 0,21. Iuran yang dikumpulkan oleh setiap Petani guna untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa harus menunggu dana dari pemerintah menjadi kekuatan terbesar mereka. Di tempat kedua pada Kekuatan ditempati oleh Komunikasi antara pengurus dengan anggota kelompok tani Sekar Abadi dengan bobot sebesar 0,18. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam pemberdayaan petani, komunikasi yang lancar akan membantu dalam pemberdayaan Petani Padi di Desa Pendem. Segala informasi dapat tersampaikan dengan baik jika ada komunikasi yang lancar antara Pengurus dengan anggota Kelompok Tani. Selanjutnya terdapat faktor Internal lainnya seperti Struktur Organisasi Kelompok tani Sekar Abadi dan Keaktifan anggota

Kelompok Tani Sekar Abadi. Kedua faktor ini juga sama pentingnya dalam membantu pemberdayaan Kelompok tani Sekar Abadi di Desa Pendem. Pada tempat pertama yang menjadi faktor kelemahan yakni Tingkat Pendidikan dengan bobot sebesar 0,10. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam Proses Pemberdayaan Petani. Semakin tinggi tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin baik dalam proses pemberdayaan. Kelemahan berikutnya yaitu pupuk yang dibutuhkan tidak selalu tersedia dengan bobot 0,07 dan untuk kelemahan terakhir hasil produksi padi menurun akibat kelangkaan pupuk dengan bobot 0,05.

Matriks EFAS (Peluang dan Ancaman)

Faktor Eksternal telah ditentukan, kemudian dilakukan pembobotan serta pemberian peringkat terhadap masing-masing faktor yang akan ditunjukkan dalam Tabel.

Tabel 2. Matriks EFAS

Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang :			
1. Adanya Pelatihan Untuk Penyuluh	0,20	4	0,80

Pertanian dari Dinas Pertanian			
2. Kinerja Penyuluh Daerah di Desa Pendem	0,18	3	0,54
3. Adanya Daerah Pariwisata di sekitar daerah Pertanian	0,17	3	0,51
4. Alat-alat pertanian yang digunakan tersedia di toko-toko pertanian.	0,15	3	0,45
Jumlah Peluang	0,70		2,3
Ancaman :			
1. Bantuan Saprodi	0,11	2	0,22
2. Dukungan untuk Penyuluh Pertanian	0,09	2	0,18
3. Petani menggunakan pestisida kimia secara berlebihan	0,06	1	0,06
4. Budidaya tanaman Padi membutuhkan waktu, biaya dan tenaga yang lebih besar	0,04	1	0,04
Jumlah Ancaman	0,30		0,5
Jumlah Keseluruhan	1		2,8

Adanya Pelatihan Untuk Penyuluh memiliki bobot serta rating yang tinggi (0,20), menunjukkan bahwa faktor ini merupakan faktor eksternal yang paling berpengaruh dibandingkan dengan yang lainnya. Dengan adanya pelatihan, Penyuluh diharapkan dapat membantu memecahkan persoalan yang terjadi di lapangan seperti bagaimana mengatasi hama dengan tepat dan cepat. Kinerja Penyuluh Daerah di Desa Pendem juga bagus, Penyuluh akan selalu hadir di saat Petani membutuhkan bimbingan serta solusi untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Kinerja Penyuluh Daerah memiliki bobot sebesar 0,18. Peluang ketiga yaitu Adanya daerah pariwisata disekitar daerah pertanian. Adanya daerah pariwisata membantu meningkatkan pengalaman dari petani yang didapat dari orang-orang yang mengunjungi tempat wisata, dengan bobot sebesar 0,17. Peluang yang terakhir yakni tersedianya alata-alat pertanian di toko-toko pertanian dengan bobot 0,15. Sedangkan untuk ancaman yang pertama di tempati oleh Bantuan Saprodi dengan bobot 0,11, ancaman kedua

dengan bobot 0,09 yaitu Dukungan Untuk Penyuluh berupa fasilitas. Fasilitas yang penting salah satunya adalah kendaraan, dengan adanya kendaraan dinas membantu penyuluh dalam melaksanakan tugasnya dengan cepat. Ditempat ketiga dan keempat masing dengan bobot 0,06 dan 0,04

Melihat hasil skor terbobot pada kedua tabel diatas (Internal dan Eksternal) maka dapat ditentukan selisih skor terbobot dari faktor Internal (Kekuatan, Kelemahan) sebesar 1,93 yang dapat diartikan pengaruh kekuatan lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh kelemahan. Selisish faktor eksternal (Peluang, Ancaman) sebesar 1,8 yang menunjukkan pengaruh peluang lebih besar dibandingkan dengan ancaman. Sehingga dapat ditentukan posisi strategi pemberdayaan Petani Padi pada Kelompok Tani Sekar Abadi di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu yakni berada di kuadran 1 denga strategi *Growth*. Strategi *Growth* berarti Kelompok Tani Sekar Abadi memiliki Kekuatan dan Peluang sehingga mampu memanfaatkan peluang yang ada. Kekuatan Kelompok Tani Sekar Abadi yaitu Adanya Iuran,

Komunikasi antara pengurus dan anggota Kelompok Tani Sekar Abadi, Struktur Organisasi Kelompok Tani Sekar Abadi, Keaktifan anggota Kelompok Tani Sekar Abadi dan Peluang yang dimanfaatkan

yaitu Adanya Pelatihan Untuk Penyuluh, Kinerja Penyuluh Daerah, Adanya daerah pariwisata di sekitar daerah pertanian dan Alat-alat pertanian yang digunakan terdapat ditoko-toko pertanian.

Matriks SWOT Pemberdayaan Kelompok Tani Sekar Abadi

IFAS(Internal)	KEKUATAN/STRENGTHS (S) 1. Adanya Iuran 2. Komunikasi antara pengurus dan anggota Kelompok Tani Sekar Abadi, 3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sekar Abadi, 4. Keaktifan anggota Kelompok Tani Sekar Abadi	KELEMAHAN/WEAKNESS (W) 1. Tingkat Pendidikan yang tidak merata 2. Penguasaan Teknologi Kelompok Tani Sekar Abadi 3. Pupuk yang dibutuhkan tidak selalu tersedia sehingga petani mengalami kesulitan 4. Kecemasan hasil produksi padi yang menurun akibat kekurangan pupuk
EFAS (Eksternal)		
PELUANG/OPPORTUNITIES (O) 1. Adanya Pelatihan Untuk Penyuluh 2. Kinerja Penyuluh Daerah 3. Adanya Daerah Pariwisata di sekitar 4. Alat-alat pertanian yang digunakan tersedia ditoko-toko pertanian	STRATEGIS S-O Mengoptimalkan pendapatan kelompok dengan penambahan anggota kelompok. Dengan memanfaatkan kinerja Penyuluh untuk membimbing Petani sehingga meningkatkan hasil produksi. (S1,O1) Meningkatkan komunikasi antara petani dan penyuluh dengan memanfaatkan kinerja penyuluh. (S2,O2) Bekerja sesuai dengan Jabatan yang dimiliki sehingga dapat memanfaatkan daerah pariwisata untuk mendapatkan pengetahuan baru. (S3,O3) Menjaga agar anggota terus aktif sehingga para anggota dapat diberi tanggung jawab untuk menyediakan peralatan pertanian yang digunakan dari toko-toko pertanian. (S4,W4)	STRATEGI W-O Mengatasi tingkat pendidikan yang rendah dengan cara pendekatan secara personal dari Penyuluh terhadap petani. Memanfaatkan Pelatihan yang ada guna mendapatkan ilmu baru kemudian disalurkan ke petani. (W1,O1) Membuat pertemuan antara petani dengan penyuluh untuk pembelajaran cara memakai alata teknologi pertanian dengan memanfaatkan kemampuan penyuluh daerah. (W2,O2) Mengatasi kekurangan pupuk akibat keterlambatan penyediaan dari pemerintah dengan memanfaatkan toko-toko pertanian dimana disana mereka menjual pupuk. (W3,O4)
ANCAMAN/TREAT (T) 1. Bantuan Saprodi 2. Dukungan Fasilitas untuk Penyuluh Pertanian tidak ada 3. Petani masih memiliki kekhawatiran jika tidak menggunakan pestisida kimia maka produksi akan menurun 4. Banyak pemikiran kalau melaksanakan pertanian padi maka	STRATEGI S-T Memanfaatkan modal sendiri melalui Iuran yang dikumpulkan anggota untuk membuat pupuk dan bibit sendiri sehingga petani tidak terpaku pada bantuan Saprodi. (S1,T1) Menjaga komunikasi yang lancar antara pengurus dengan anggota untuk menjelaskan bahwa tanpa pestisida kimia produksi tidak akan turun secara drastis. (S2,W3)	STRATEGI W-T Meningkatkan pengetahuan petani dengan bantuan penyuluh untuk mengatasi kekhawatiran petani mengenai penurunan produksi akibat tidak menggunakan pestisida kimia. (W1,T3) Memberikan pelatihan kepada petani bagaimana cara penggunaan alat-alat teknologi pertanian, agar dapat mempermudah petani dalam

membutuhkan waktu yang lama dan lebih banyak tenaga		bekerja. (W2, T4)
---	--	-------------------

KESIMPULAN

Faktor Eksternal yang memiliki peluang terbesar yaitu Penyuluh mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pertanian, dengan bobot yang tinggi dibandingkan dengan yang lain. Sedangkan untuk ancaman terbesar yaitu Banyak pemikiran bahwa melaksanakan pertanian padi membutuhkan waktu yang lama dan lebih banyak tenaga, dengan bobot paling rendah jika dibandingkan dengan ancaman yang lain.

Strategi yang tepat untuk digunakan dalam pemberdayaan petani yaitu strategi Growth. Strategi Growth yang berarti Petani memanfaatkan Kekuatan dan peluang yang ada untuk pemberdayaan petani. Memanfaatkan Iuran sebagai sumber dana dalam pemberdayaan petani dengan tetap mengoptimalkan pelatihan yang diperlukan untuk memberdayakan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Tenri Nippi dan Andi Pananrangi M, *“Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus di Desa Siawung Kecamatan Baru Kabupaten Barru)”* Meraja Jurnal, vol.2 No. 1, Februari 2019, hal 19.
- Ahmad Mustahir, dkk, *Perencanaan Partisipasif dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Wanita Tani*, (Pasuruan : Qiara Media, 2020), 47-48
- Nugroho,S.S. (2020).*Hukum Petani:Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Era Globalisasi*. Lakeisha

Peraturan Perundang-undangan Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *“Peraturan Menteri Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani”*

Peraturan Perundang-undangan Pertanian Kementrian Pertanian Republik Indonesia, *“Peraturan Menteri Pertanian No. 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani “.*

Rangkuti,Freddy. 2018. *Positioning Perusahaan/Produk dan Perencanaan Strategi Dengan Metode Analisis SWOT (Pendekatan Kuantitatif)*. Jakarta PT Quantum Press.

Sri Handini, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo, 2019), hal. 75-76.

Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(1), 573–582.

<https://doi.org/10.33403/rigeo.800593>
Putri, S. A., Yohana, C., & Yusuf, M. (2021). Pengaruh Viral Marketing, Celebritu Endorser, dan Brand Awareness Terhadap Purchase Intention Produk Dessert Box. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 2(3), 769–786.

Rosyadi, A. (2021). Pengaruh Brand Ambassador Terhadap Minat Beli Melalui Brand Awareness. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 20–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/performa.v17i1.7943> 20

Situmeang, I. V. O. (2022). Pengaruh Pesan Viral Marketing Digital Dan Brand

Image Terhadap Minat Beli Followers (Studi Eksplanatif Pada Akun Instagram @Lu'miere). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, V(I), 277–289.

Yoel, D. A., Massie, J. D. D., & Tielung, M. V. J. (2021). Pengaruh Brand Image Dan Brand Ambassador Terhadap Minat Beli Konsumen Di

Era New Normal Pandemi Covid-19 Pada Baskin-Robbins Manado Town Square. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntans*, 9(4), 136–145.